

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI) adalah gerakan moral rakyat Indonesia dari berbagai elemen dan komponen yang berjuang bagi tegaknya kedaulatan negara, terciptanya kesejahteraan rakyat, dan terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. KAMI berjuang dan bergerak untuk melakukan pengawasan sosial, kritik, koreksi, dan meluruskan kiblat bangsa dari segala bentuk penyimpangan dan penyelewengan. KAMI berjuang dengan melakukan berbagai cara konstitusi, baik melalui edukasi, advokasi, maupun cara pengawasan sosial, politik moral, dan aksi-aksi dialogis, persuasif, dan efektif (Setianto, 2020).

Chairman Institute for Policy Studies, Fadli Zon, menyampaikan bahwa gerakan Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI) adalah gerakan untuk menyelamatkan demokrasi dari ancaman minimnya *check and balance*. Selain itu Fadli Zon juga mengatakan bahwa demokrasi sudah berjalan 20 tahun, namun hampir semua tuntutan rakyat saat ini sedang dipertentangkan lagi. Jika dulu rakyat menentang korupsi dan nepotisme, namun kini korupsi dan tindakan menjurus nepotisme semakin sering terjadi. Saat kanal-kanal politik yang seharusnya dapat menyalurkan kegelisahan publik dianggap macet, maka kemunculan para tokoh dari masyarakat untuk

mendeklarasikan KAMI tersebut bukan berarti pihak yang kalah, karena demokrasi yang sebenarnya tidak mengenal kalah dan menang (Aditya, 2020).

Terbentuknya Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI) yang dibentuk oleh Mantan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Din Syamsuddin perlu dicermati secara mendalam. Latar belakang dibentuknya KAMI tersebut diklaim karena saat ini Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo sedang menghadapi gelombang yang begitu besar sehingga dinilai akan *collaps* apabila tidak ada penyelamatan (Aryanto, 2020).

Menurut Din Syamsuddin, berdirinya koalisi ini merupakan sebuah gerakan moral untuk menyelamatkan Indonesia. Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia adalah sebuah gerakan moral seluruh elemen-elemen dan komponen bangsa lintas agama, suku, profesi, kepentingan politik, kita disini bersatu, kita bersama-sama sebagai gerakan moral untuk menyelamatkan Indonesia (Redaksi, 2020).

Deputi VII Badan Intelijen Negara (BIN). Wawan Hari Purwanto, menyatakan bahwa sebagai warga negara, sudah seharusnya membela tanah airnya dengan segenap jiwa dan raganya. Oleh sebab itu, segala jenis ancaman yang dapat membahayakan kesatuan dan keutuhan NKRI wajib untuk diantisipasi oleh siapa pun terlepas dari profesinya. Keselamatan rakyat

Indonesia dan seluruh potensi sumber daya alam yang terkandung di dalamnya mutlak dilindungi (Aryanto, 2020).

Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI) resmi dideklarasikan pada 8 Agustus 2020 di Jakarta, koalisi ini sengaja dibentuk dengan tujuan mengawasi kinerja pemerintah yang dinilai sudah melenceng. Tokoh-tokoh nasional sekaligus inisiator berdirinya KAMI adalah mantan ketua umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Din Syamsuddin, Mantan Sekretaris BUMN, Said Didu, Akademisi, Rocky Gerung, serta pakar hukum tata negara, Rafli Harun.

Dalam deklarasi tersebut ada delapan tuntutan yang disampaikan kepada pemerintah, DPR, dan aparat hukum Indonesia. Deklarator KAMI Din Syamsuddin menyampaikan tuntutan KAMI kepada Presiden Joko Widodo untuk bertanggung jawab sesuai sumpah dan janji jabatannya. Din Syamsuddin mendesak lembaga-lembaga negara diantaranya MPR, DPR, DPD, dan MK untuk melaksanakan fungsi dan kewenangan konstitusionalnya “Demi menyelamatkan rakyat, bangsa, dan negara Indonesia”.

Tuntutan dari KAMI antara lain mendesak pemerintah dan para anggota legislatif untuk menegakkan penyelenggaraan dan pengelolaan negara sesuai dengan jiwa, semangat, dan nilai Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila. Menuntut pemerintah agar bersungguh-sungguh mananggulangi pandemi COVID-19 untuk menyelamatkan rakyat Indonesia dengan tidak membiarkan rakyat menyelamatkan diri sendiri, sehingga

menimbulkan banyak korban dengan mengalokasikan anggaran yang memadai, termasuk untuk membantu langsung rakyat miskin yang terdampak secara ekonomi.

Selain itu, KAMI menuntut pemerintah bertanggung jawab mengatasi resesi ekonomi untuk menyelamatkan rakyat miskin, petani dan nelayan, guru/dosen, tenaga kerja bangsa sendiri, pelaku UMKM dan koperasi, serta pedagang informal. Menuntut penyelenggara negara, khususnya pemerintah dan DPR untuk memperbaiki praktik pembentukan hukum yang menyimpang dari Pancasila dan UUD 1945. Pemerintah dituntut untuk menghentikan penegakan hukum yang karut marut dan diskriminatif, memberantas mafia hukum, menghentikan kriminalisasi lawan-lawan politik, menangkap dan menghukum berat para penjahar kekayaan.

Selanjutnya, KAMI menuntut penyelenggara negara untuk menghentikan sistem dan praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), serta sistem dan praktik oligarki, kleptokrasi, politik dinasti dan penyelewengan/penyalahgunaan kekuasaan. Menuntut pemerintah, DPR, DPD dan MPR untuk tidak memberi peluang bangkitnya komunisme, ideologi anti Pancasila lainnya, dan separatisme serta menghentikan stigmatisasi kelompok keagamaan dengan isu intoleransi, radikalisme, dan ekstremisme serta upaya memecah belah masyarakat.

Kemudian, KAMI juga menuntut pemerintah untuk mengusut secara sungguh-sungguh dan tuntas terhadap pihak yang berupaya melalui jalur

konstitusi, mengubah Dasar Negara Pancasila, sebagai upaya nyata untuk meruntuhkan NKRI hasil Proklamasi 17 Agustus 1945, agar tidak terulang upaya sejenis di masa yang akan datang. Dan menuntut presiden untuk bertanggung jawab sesuai sumpah dan janji jabatannya serta mendesak lembaga-lembaga negara (MPR, DPR, DPD dan MK) untuk melaksanakan fungsi dan kewenangan konstitusionalnya demi menyelamatkan rakyat, bangsa dan negara Indonesia (Hantoro, 2020).

Munculnya Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI) masih menimbulkan pro kontra di kalangan masyarakat. Pengamat komunikasi politik Emrus Sihombing turut memberikan pendapat terkait berdirinya KAMI. Menurut Emrus Sihombing, delapan tuntutan KAMI itu memang tampak ideal, namun masih mengawang dan abstrak. Emrus menambahkan bahwa KAMI tidak memiliki *power* untuk menagih delapan tuntutan itu kepada pemerintah. Pemerintah dengan mudah bisa mematahkan semua tuntutan yang disampaikan KAMI dengan mengatakan bahwa semuanya telah terwujud (Kris, 2020).

Selain itu, Ketua DPP Golkar Ace Hasan Syadzily juga mengatakan bahwa model deklarasi dengan mengumpulkan orang banyak atau massa, apalagi dengan mengabaikan protokol kesehatan karena sulit dihindari untuk tidak menjaga jarak, bukan saja telah menyalahi aturan, tetapi sungguh tidak menunjukkan keteladanan bagi rakyat yang diatasnamakannya. Ace menilai deklarasi KAMI sebagai manuver sebagian elite politik yang mencari panggung di tengah pandemi. Para elite tersebut memanfaatkan pandemi

sebagai panggung, alih-alih menyebarkan energi positif untuk rakyat. apalagi dilakukan di tempat terbuka di masa pandemi (Toriq, 2020)

Membahas tentang sikap politik mahasiswa tidak lepas dari fungsi dan peran pola pikir politik mahasiswa terhadap fenomena politik yang ada di Indonesia. Mahasiswa merupakan salah satu aspek penting dalam kemajuan bangsa Indonesia. Bahkan ada empat peran penting mahasiswa yang tersematkan kepada mereka yakni *Agent of Change*, *Moral Force*, *Social Control*, dan *Iron Stock*. Mahasiswa sudah mulai dikenalkan tentang politik dan bahkan bisa digambarkan bahwa perpolitikan bangsa kedepan bisa dilihat dari bagaimana mahasiswa memerankan peran politiknya didalam kampus (Mujtahidin, 2013).

Mahasiswa yang sedang menekuni ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik merupakan orang-orang yang semestinya memiliki pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa lainnya jika dikaitkan dengan gerakan politik yang dilakukan oleh beberapa elit politik yang lalu. Sebab mahasiswa yang menggeluti ilmu sosial dan ilmu politik diajarkan untuk menumbuhkembangkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku cinta tanah air, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri warga negara Republik Indonesia.

Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, cerdas, kreatif, terampil, profesional, mandiri, maju, tangguh, bertanggung jawab, dan produktif serta

sehat jasmani dan rohani. Hal ini juga semakin diperkuat karena mahasiswa yang mengenyam pembelajaran ilmu-ilmu sosial dan politik adalah orang-orang yang mengerti banyak mengenai gerakan-gerakan dan strategi politik. Mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang merupakan Program Studi yang dibentuk pada tahun 2015 yakni salah satu Program Studi terbaru di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang .

Dari uraian yang telah peneliti sampaikan diatas, dijelaskan apa yang melatarbelakangi terbentuknya Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI), dan pro kontra terbentuknya KAMI ditengah masyarakat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana sikap politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap Deklarasi KAMI (Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap Deklarasi KAMI (Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia)?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap deklarasi KAMI (Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia)?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sikap politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap Deklarasi KAMI (Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia).
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap deklarasi KAMI (Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia).

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Skripsi ini diharapkan dapat memberi masukan dan menambah cakrawala ilmu pengetahuan serta sumbangan pemikiran terhadap kajian kepustakaan peneliti selanjutnya.
  - b. Menambah bahan pustaka pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan kajian dari hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk memberi dan berbagi serta menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan masyarakat secara umum mengenai pandangan mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah terhadap KAMI dan sikap politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap Deklarasi KAMI (Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia).

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian Aulia Alamsyah Napitupulu (Napitupulu, 2018) yang berjudul sikap politik mahasiswa terhadap pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap politik mahasiswa terhadap pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dengan studi kasus pada Fakultas FISIP USU. Dalam mengkaji sikap politik mahasiswa terhadap pelaksanaan MEA peneliti menggunakan beberapa aspek yang berkaitan dengan sikap politik yaitu aspek kognitif, aspek efektif dan aspek evaluative. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji teori berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan (positivisme).

Dalam penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama membahas tentang sikap politik mahasiswa namun pada penelitian tersebut berjudul sikap politik mahasiswa terhadap pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sedangkan pada penelitian ini berjudul sikap politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap Deklarasi KAMI (Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan yakni sama-sama menggunakan teori sikap politik. Penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini yakni metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut metodologi penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Sedangkan pada penelitian Egi Rahmat Tri Putra (Putra E. R., 2017) yang berjudul analisis sikap politik mahasiswa FISIP Unsyiah terhadap kebijakan

kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap mahasiswa FISIP Unsyiah dalam menanggapi kebijakan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang telah ditetapkan oleh pemerintah Joko Widodo-Jussuf Kalla pada tanggal 18 November 2014. Gran teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori sikap yang dibagi menjadi 3 komponen oleh berkowizd, yaitu: Sikap Kognitif, Sikap Efektif, dan Sikap Konatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk mengukur sikap mahasiswa yang mengacu pada teori Berkowizd.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sikap politik mahasiswa, penelitian tersebut berjudul analisis sikap politik mahasiswa FISIP Unsyiah terhadap kebijakan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) sedangkan penelitian ini berjudul sikap politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap Deklarasi KAMI (Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia), dan memiliki persamaan pada teori yang digunakan yakni teori sikap politik. Selain persamaan tersebut, kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan yakni penelitian tersebut menggunakan metodologi penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian selanjutnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Muhammad Fahmi (Fahmi, 2017) penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Selain persamaan penelitian ini juga memiliki perbedaan. Pada penelitian tersebut menganalisis sikap politik Koalisi

Perempuan Indonesia terhadap Undang-undang nomor 13 tahun 2003 pasal 76-86 tentang ketenagaakerjaan sedangkan pada penelitian ini membahas tentang sikap politik mahasiswa terhadap deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI). Kemudian pada penelitian tersebut menggunakan teori feminisme, teori gender dan *civil society* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori sikap dan sikap politik mahasiswa.

Sedangkan dari penelitian Gia Noor Syah Putra (Putra G. N., 2015) yang berjudul sikap politik koalisi merah putih terhadap kebijakan politik pemerintah Joko Widodo dan Jusuf Kalla. Kebijakan pemerintah secara normatif harus mengutamakan kepentingan masyarakat dan kesejahteraan rakyat. koalisi merah putih sebagai kekuatan penyeimbang dalam era perpolitikan Indonesia saat ini memiliki tujuan untuk mengawal pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla agar sesuai dengan cita-cita bangsa.pada penelitian tersebut peneliti mencoba untuk mengkaji lebih jauh sikap politik Koalisis Merah Putih yang merupakan bagian dari respon terhadap kebijakan-kebijakan politik yang dikeluarkan oleh pemerintahan Joko Widodo.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *library research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengkaji dan menelaah sebagai buku dan sumber tertulis lainnya yang mempunyai relevansi dengan sikap politik Koalisi Merah Putih terhadap kebijakan politik pemerintahan Joko Widodo. Penelitian ini menggunakan penelitian sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu menganalisa sikap politik Koalisi Merah Putih

menggunakan pendekatan politik dengan teori *political behavior* sebagai pisau analisis, disamping itu juga menggunakan konsep-konsep politik islam.

Sedangkan pada penelitian ini berjudul sikap politik mahasiswa terhadap deklarasi koalisi aksi menyelamatkan indonesia (KAMI) menganalisis bagaimana sikap politik mahasiswa terhadap deklarasi koalisi aksi menyelamatkan indonesia. Pada penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif lapangan.

Sementara itu pada penelitian Zanjabil Al Falah (Falah, 2018) yang berjudul respon mahasiswa terhadap etika politik Herman Hasanusi sebagai walikota Bandar Lampung periode 2010-2021. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis etika politik dan kekuasaan yang diterapkan Wali Kota Bandar Lampung dalam perspektif himpunan mahasiswa Lampung Surabaya (Himalaya). Pada penelitian tersebut menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian tersebut menjadi rujukan pada penelitian ini karena peneliti tertarik pada objek dalam penelitian sama-sama menganalisis pokok pikiran mahasiswa dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Sikap Politik**

Menurut Fishben & Ajzen, sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan objek tertentu. Sherif menyatakan bahwa sikap menentukan kejelasan dan

kekhasan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadian tertentu. Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku (Tri Dayakisni, 2006).

Sikap yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan tertentu didalam menanggapi objek dan terbentuknya atas dasar pengalaman. Sehingga yang dimaksud sikap adalah kecenderungan yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan efek positif yaitu senang atau setuju dan efek negatif yang merupakan perasaan menolak terhadap suatu objek atau situasi tertentu (Walgito, 2002).

Berdasarkan pandangan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah tindakan atau tingkah laku seseorang sebagai respon terhadap suatu objek berdasarkan nilai-nilai yang telah dipelajari dan dipahami atas dasar pengalaman, yang menimbulkan efek positif yaitu senang atau setuju dan efek negatif yang merupakan perasaan menolak terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Sedangkan sikap politik mahasiswa adalah tindakan atau tingkah laku mahasiswa sebagai respon terhadap suatu objek berdasarkan nilai-nilai yang telah dipelajari dan dipahami.

Almond dan Verba (1990) dalam teori budaya politiknya menyatakan bahwa budaya politik adalah sikap orientasi yang khas dari warga negara terhadap sistem politik dan aneka ragam bagiannya dan sikap terhadap peranan warga negara yang ada dalam sistem tersebut.

Almond (1990) membagi komponen sikap tersebut menjadi tiga yaitu:

1. Komponen kognitif

Komponen kognitif merupakan pemahaman dan keyakinan individu terhadap sistem politik dan atributnya.

2. Komponen afektif

Komponen afektif merupakan komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Aspek afektif yaitu aspek yang berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengian, simpati, antisipasi dan sebagainya yang ditujukan kepada objek-objek tertentu.

3. Komponen evaluatif

Komponen evaluatif yaitu keputusan dan pendapat seseorang tentang obyek-obyek politik yang secara tipikal melibatkan standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan. Norma-norma yang dianut menjadi dasar dan sikap penilaian atau evaluasi terhadap sistem politik.

Almond (1990) membagi bentuk partisipasi politik menjadi dua bagian yaitu:

- a. Konvensional

Pemberian suara (*Voting*), diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok

kepentingan, komunikasi individual dengan pejabat politik dan administratif.

b. Non Konvensional

Pengajuan petisi, berdemonstrasi, konfrontasi, mogok, tindakan kekerasan politik terhadap harta-benda (perusakan, pengeboman dan pembakaran), tindakan kekerasan politik terhadap manusia (penculikan, pembunuhan, perang griliya dan revolusi).

## **G. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian adalah suatu usaha atau proses untuk mencari jawaban atau suatu pertanyaan atau masalah dengan cara sabar, hati-hati, terencana, sistematis, atau dengan cara ilmiah dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta atau prinsip-prinsip, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan (Soewandji, 2012).

### **1. Pendekatan/Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik tabulasi sederhana. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel dimana sampel tersebut diambil secara random, penelitian data menggunakan data instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai sikap politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI).

## 2. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta atau angka (Junaidi, 2018). Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder yaitu:

### a. Data Primer

Menurut Adi dalam Hadiatus Sarifah, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti (Sarifah, 2015). Data primer merupakan data utama untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, maka data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban mahasiswa Ilmu Politik angkatan 2017 FISIP Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang didapat dari *kuesioner* atau *google form*.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti lain yang kemungkinan memiliki tujuan penelitian yang berbeda (Roikan, 2019). Data sekunder ini dipergunakan sebagai data pendukung. Studi literatur ini dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku, internet, jurnal, maupun surat kabar yang berkaitan dengan topik penelitian tentang sikap politik mahasiswa.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara menggunakan *kuesioner* melalui *google form*. Kuesioner adalah teknik

pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden yang telah ditentukan untuk mendapat jawaban dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini *kuesioner* dibagikan kepada responden dengan menggunakan *google form* sebagai media.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang Sikap Politik Mahasiswa Ilmu Politik Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Untuk memperoleh datanya yakni menggunakan angket melalui *google form* dan responden di minta untuk memilih jawaban yang ada. Soal dalam penelitian ini merupakan soal objektif dengan menggunakan skala likert lima pilihan, yaitu:

No	Skala Likert		
1	Sangat Setuju	(SS)	5
2	Setuju	(S)	4
3	Kurang Setuju	(KS)	3
4	Tidak Setuju	(TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju	(STS)	1

#### 4. Lokasi Penelitian

Objek pada penelitian ini berlokasi di Program Studi Ilmu Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang. Jurusan Ilmu Politik merupakan salah satu program studi yang baru didirikan di UIN Raden Fatah. Oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti di lokasi ini karena ingin mengetahui sejauh mana sikap politik mahasiswa Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

#### 5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkungan obyek penelitian/ obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu Sikap Politik Mahasiswa dan Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI). Variabel merupakan kontrak yang dimana sifat-sifatnya sudah diberi angka( kuantitatif) atau juga bisa diartikan variabel ialah konsep yang mempunyai beragam nilai.

Variabel bebas adalah menjadi sebab atau merubah dan dampak faktor yang berbeda (variabel dependent). Yang juga sering disebut sebagai variabel bebas, prediktor, stimulus, antecedent, dan eksogen. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependent dipengaruhi atau akibat adanya faktor yang berbeda (variabel bebas). Dengan asumsi variabel bebas diberikan lambang X, variabel terikat diberikan lambang Y.

## **6. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah yang berasal dari Program Studi Ilmu Politik dan Ilmu Komunikasi.

Dari populasi yang tadi kemudian ditarik sampel penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik random sampling* (sampel acak). Dari kampus atau lokasi yang sudah ditentukan sebelumnya.

Penentuan sampel dalam penelitian ini merujuk pada rumus yang dikemukakan oleh Taro Yamane. Dengan presisi 10% dan tingkat kepercayaan 90% yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Jumlah keseluruhan mahasiswa ilmu politik FISIP angkatan 2017 yaitu sebanyak 237 orang. Maka dari jumlah populasi yang tertera diatas akan diperoleh sampel sebanyak:

$$n = \frac{237}{237 (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{237}{3,37}$$

$n=70,32$  dibulatkan menjadi 70 orang

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

D= tingkat kesalaham (tingkat kesalahan yang digunakan adalah sebesar 10% dan tingkat kepercayaan sebesar 90%)

Teknik sampling atau cara penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *stratified random sampling* atau metode pengambilan sampel secara acak berumpun disebabkan populasi yang hendak diteliti bersifat heterogen atau berstrata.

## 7. Uji Validitas Data

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Setelah membuat kuesioner untuk penelitian langkah selanjutnya adalah menguji apakah kuesioner yang sudah disebar tersebut valid atau tidak. Untuk uji coba validitas ini menggunakan rumus *korelasi product moment* angka mentah yang dimana sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = koefisien korelasi produk momen antara skor tiap butir.

$\Sigma X$  = jumlah skor tiap butir (jawaban responden).

$\Sigma Y$  = jumlah skor total.

N = jumlah responden.

(Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23).

## 8. Teknik Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas suatu informasi dicoba untuk menguji apakah informasi yang diperoleh masuk akal. Dalam melakukan uji keteraturan untuk penyampaian informasi, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dari program SPSS. Terjemahan normalis dari informasi ditentukan dengan membandingkan strategi kepentingan asimtotik, yang memperoleh nilai  $\alpha = 0,05$  jika asimtomatik.  $\text{Sig} >$  kemudian, kemudian diumumkan biasanya disebarluaskan.

### b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas informasi digunakan untuk membedakan apakah instrumen ujian itu kokoh. Standar untuk instrumen eksplorasi seharusnya solid dengan menggunakan metode ini, jika koefisien kualitas tak tergoyahkan ( $r_{11}$ )  $> 0,6$ . Resep kualitas tak tergoyahkan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

$r_{11}$  = Koefisien reabilitas

$\sigma^2_t$  = Varian Total

$\sum \sigma^2_b$  = Jumlah Varians Butir

$k$  = Jumlah Butir Pernyataan

## **H. Sistematika Penulisan Laporan**

Untuk mempermudah penulisan, maka sistematika penulisan ini terdiri dari empat bab dan masing-masing Bab terdiri dari Sub Bab dengan penyusunan sebagai berikut:

### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II: Kajian Kepustakaan yang Relevan**

Bab ini akan membahas lebih lanjut dari berbagai materi yang berkenaan dengan topik yang akan dibahas. Fokus pada bab ini adalah mengkaji berbagai pengetahuan serupa secara teoritis tentang masalah yang diangkat. Fungsi dari bab ini sendiri memberikan penjelasan dan gambaran kepada para pembaca bahwa hasil penelitian ini didukung dengan berbagai referensi yang disajikan oleh peneliti. Isinya pun bisa disesuaikan dengan inti atau fokus masalah dari suatu peneliti.

### **BAB III: Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai lokasi dari objek yang diteliti. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah mengenai sikap politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap deklarasi koalisi aksi menyelamatkan indonesia (KAMI). Oleh sebab itu, penelitian berlocus pada mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang.

### **BAB IV: Hasil dan Pembahasan**

Bab ini akan memaparkan data hasil penelitian dari lapangan yang diperoleh melalui responden dalam hal ini adalah mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang. Menjelaskan tentang bagaimana sikap politik mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap deklarasi koalisi aksi menyelamatkan indonesia (KAMI).

### **BAB V: Penutup**

Bab ini merupakan bab penutup dari berbagai Bab-Bab yang berisikan kesimpulan juga saran dari peneliti.